

PERAN TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAHAN KELUARGA (PKK) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KOTA MALANG

Fitria Febrianti¹, Nurul Umi Ati², Retno Wulan Sekarsari³

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono No.193, Malang, 65144, Indonesia

E-mail : Fitriaaaa98@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh PKK dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan, agar secara mandiri perempuan mempunyai keterampilan dan keahlian dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup. Berdasarkan latar belakang maka penulis menyimpulkan yaitu dengan adanya penerbitan Peraturan kemendagri Nomor 36 Tahun 2020 tentang TP PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi/lembaga kemasyarakatan dan adanya fenomena IRT yang awalnya hanya mengurus rumah tangga, dan menghabiskan waktu menonton televisi dan berbincang-bincang sesuatu yang tidak bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Tim Penggerak PKK dalam meningkatkan partisipasi pemberdayaan perempuan di Kota Malang menggunakan teori dari teori Soerjono Soekanto (2001 : 261) tentang Peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran serta faktor pendukung dan penghambat kemudian bentuk upaya tim penggerak PKK dalam menerapkan program kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif kualitatif (Interactive model) dari Milles dan Hubberman dan Saldana (2014). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 kelompok kerja sesuai dengan fungsinya untuk meningkatkan partisipasi pemberdayaan perempuan dan dukungan dari pemerintah. Adanya LSM dan organisasi perempuan lain yang membantu tercapainya pemberdayaan perempuan. Sarana dan prasarana yang memadai adapun anggaran program kerja yang ikut mendukung tercapainya pemberdayaan perempuan. Terdapat faktor penghambat yaitu pelaksanaan program ditengah pandemic dan adanya kader yang kurang kompeten.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Model Ricard Matland, Implementasi

Pendahuluan

Di Dunia ini tuhan telah menciptakan segala sesuatu yang baik didalamnya termasuk pada manusia, ada laki-laki dan perempuan yang telah diciptakan berpasang-pasangan. Dengan tujuan supaya alam semesta ini berjalan harmonis. Tetapi pada kenyataannya tidak berjalan seperti demikian, perempuan sampai saat ini masih saja banyak yang mengalami diskriminasi. Kemampuan dalam diri perempuan masih saja diragukan dengan dalih jenis kelamin yang berbeda menganggap kaum laki-laki masih unggul di dalam segala hal. Perempuan selalu diidentifikasi dengan sosok yang lemah-lembut, keibuan, penyayang, dan penuh perhatian.

Menurut Hardjito Notopuro (1984:28) dalam rangka mendorong partisipasi perempuan dalam

pembangunan maka perlu dikembangkan kegiatan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga antarlain melalui pemberdayaan. Memberdayakan mempunyai dua makna, yakni mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan dari segala bidang sektor kehidupan. Menurut Nyoman, Suartha (2015:21) memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk kemudian dapat melepaskan diri dari perangkatan kemiskinan dan keterbelakangan.

Menurut Hardjito Notopuro (1984:28) Dalam upaya memberdayakan perempuan yang

diperjuangkan adalah dipenuhinya hak perempuan untuk menentukan pilihan dalam kehidupan dan untuk mempengaruhi arah perubahan melalui kesanggupan untuk melakukan kontrol atas sumber daya material dan non material yang penting. Pendekatan pemberdayaan sekali lagi tidak menekankan pentingnya peningkatan “status” perempuan secara relatif terhadap kaum pria, tetapi berupaya memberikan kekuasaan pada perempuan melalui pendistribusian kekuasaan di dalam dan di antara masyarakat. Dalam rangka mendorong partisipasi perempuan dalam proses pemberdayaan maka perlu dikembangkan kegiatan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga antaralain melalui organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga adalah organisasi masyarakat yang ada di Desa, dan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan partisipasi masyarakat serta memberdayakan masyarakat. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan perempuan merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh PKK dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan, agar secara mandiri perempuan mempunyai keterampilan dan keahlian dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup. Seperti yang dilakukan oleh organisasi PKK di Kota Malang, pemberdayaan yang diterapkan kepada perempuan yang tergabung dalam organisasi PKK yaitu berbagai hal pemberdayaan dalam hal keterampilan.

Dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui tim penggerak PKK ibu rumah tangga akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, lebih menguntungkan lagi memiliki penghasilan, dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Tim Penggerak PKK dalam meningkatkan partisipasi pemberdayaan perempuan di Kota Malang ?
2. Apa faktor pendukung yang dihadapi Tim Penggerak PKK Kota Malang dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan?
3. Apa faktor penghambat yang dihadapi Tim Penggerak PKK Kota Malang dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan?

Tinjauan Pustaka **Peran**

Menurut Soerjono Soekanto (2001 : 261) Peran (role) merupakan aspek dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran sedangkan menurut Nyoman (2015:11) teori yang mendukung penelitian ini adalah role theory (Teori Peran) yang dikemukakan oleh Sayogo yang dikutip dalam buku Kontribusi Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Teori peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan masyarakat

Partisipasi

Partisipasi atau peran serta adalah serangkaian proses dimana masyarakat lokal dilibatkan dan berperan dalam isu yang berhubungan dengan mereka, sampai dimana kekuasaan dibagi dalam pengambilan keputusan, tergantung jenis partisipasi tersebut Kelly (Adiyoso, 2009: 44). Partisipasi menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Pemberdayaan Perempuan

Menurut Ginandjar Kartasasmitha (2007:42) Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Sedangkan menurut Menurut Wrihatnolo dan Nugroho yang dikutip dalam buku Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, pemberdayaan pada dasarnya merupakan suatu proses yang dijalankan dengan kesadaran dan partisipasi penuh dari para pihak untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai sumber daya pembangunan agar mampu mengenali permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan dan menolong diri menuju keadaan yang lebih baik.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Menurut Sutedjo, (2006: 3) Dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan berbagai upaya atau usaha dan kegiatan, seperti meningkatkan pendidikan dan ketrampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta

membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung. Melakukan kegiatan tersebut perlu adanya pengelolaan PKK baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-program, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat.

Dalam buku Tim Penggerak PKK Pusat tahun 2015 Adanya kegiatan PKK diharapkan dapat meningkatkan kesetaraan keluarga pada umumnya yang berpedoman pada pelaksanaan kegiatan 10 Program Pokok PKK. Selain memiliki program-program pokok, PKK juga memiliki panca dharma PKK. Isi dari panca dharma ini tentang peranan-peranan wanita dalam kehidupan, yaitu sebagai berikut: a) wanita sebagai pendamping suami, b) wanita sebagai pengelola rumah tangga, c) wanita sebagai penerus keturunan dan pendidik anak, d) wanita sebagai pencari nafkah tambahan, e) wanita sebagai warga negara dan anggota masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kota Malang” dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimana Menurut Suryana (dalam Qomariyatus, 2020:3) penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari suatu unsur-unsur, ciri-ciri, sifat atau suatu fenomena yang ada pada suatu daerah tertentu. Sedangkan pengertian dari penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dengan mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara umum dan luas. Kualitatif merupakan salah satu metode analisis kualitatif yang menggambarkan (mendeskripsikan) dan menginterpretasikan objek penelitian yang sesuai apa adanya (realistic) dengan tujuan menggambarkan

Fokus penelitian

1. Peran Tim Penggerak PKK dalam meningkatkan partisipasi pemberdayaan perempuan di Kota Malang, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK yang berfokus pada:
 - a. Pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan pokja PKK yaitu:

Pokja I : a. Bidang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila;
b. Bidang Gotong Royong.

Pokja II : a. Bidang Pendidikan dan Keterampilan; b. Bidang Pengembangan Kehidupan Berkoperasi.

Pokja III : a. Bidang Pangan; b. Bidang Sandang; c. Bidang Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga.

Pokja IV : a. Bidang Kesehatan; b. Bidang Kelestarian Lingkungan Hidup; c. Perencanaan Sehat.

- b. Adanya program-program pemerintah yang sejalan dan bersinergi dengan rencana strategis program Gerakan PKK
- c. Partisipasi keaktifan masyarakat dalam kegiatan setiap pokja PKK
2. Mengetahui faktor pendukung yang dihadapi Tim Penggerak PKK Kota Malang dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan yang telah terlampir dalam Peraturan Menteri Dalam negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 tentang gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga.
 - a. Adanya berbagai LSM dan kelembagaan lain yang mempunyai kegiatan sejenis/mendukung program Gerakan PKK
 - b. Sarana dan prasarana.
 - c. Anggaran Pengelolaan Program
3. Mengidentifikasi faktor penghambat yang dihadapi Tim Penggerak PKK Kota Malang dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Kota Malang.
 - a. Pelaksanaan program kerja selama pandemic.
 - b. Kader-kader PKK yang kurang kompeten.

Lokasi dan Setting Penelitian

Lokasi dalam penelitian yaitu pada Kota Malang tempat dimana penelitian menangkap adanya suatu fenomena dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti. Situs penelitian yang dipilih oleh peneliti yakni pada Tim Penggerak PKK Kota Malang yang terletak di Jl. Tangkuban Perahu no.1 B bersandingan dengan Kartini Imperial Building Kota Malang.

Sumber Data

Sumber data primer yakni data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yang dapat berupa wawancara dengan informan dengan kata-kata, tindakan, keterangan serta informasi yang dikumpulkan, diamati, serta mencatat kejadian yang terjadi di lapangan dan Sumber data skunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media, dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak yang berkaitan dalam menunjang permasalahan penelitian. Adapun data dan informasi yang dapat diperoleh melalui studi pustaka seperti buku, lapangan, penelitian, karya ilmiah, gambar, arsip, table, artikel, serta catatancatatan dari pihak yang terkait dan lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pertama, wawancara merupakan salah satu cara yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data dengan cara berinteraksi secara langsung dengan informan yang mengetahui permasalahan. Metode wawancara pada prinsipnya sama dengan metode angket.

Kedua, observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis segala hal berkaitan dengan lingkungan yang akan diteliti. Observasi atau yang sering disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 1996:199).

Ketiga, dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data melalui pengambilan gambar sebagai bukti empiris guna mendukung terlaksana penelitian yang akurat. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Suharsimi Arikunto, 1996:201).

Instrument Penelitian

Menurut Meyer dan Greenwood (1984:339) mendefinisikan instrumen dikatakan sebagai alat yang digunakan oleh ahli analisis untuk mensistematiskan pengumpulan data, dan instrumen yang baik harus valid dan reliabel. Adapun instrumen dalam penelitian ini yang digunakan peneliti dalam memperoleh data serta informasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peneliti sendiri, yakni dengan melakukan observasi dengan lingkungan atau instansi terkait dengan melakukan wawancara beserta dokumentasi terhadap objek yang diteliti.
2. Pedoman wawancara, yakni dengan menyiapkan pertanyaan tertulis yang disusun dengan secara terstruktur untuk mendapatkan data yang akurat

berupa tanggapan atau respon terhadap masalah atau fenomena yang diteliti.

3. Catatan lapangan, yakni digunakan sebagai alat atau saran bagi peneliti untuk mencatat seluruh informasi terkait sesuai hasil observasi dan pengamatan yang diperoleh peneliti selama proses berlangsungnya penelitian di lapangan.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana (2014) untuk menganalisis data hasil penelitian. Terdapat tiga langkah yaitu:

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, atau mentransformasikan data yang muncul dalam korpus lengkap (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya dengan memadatkan dan membuat data lebih kuat, tanpa mengurangi data.

Tampilan Data. Secara umum tampilan diatur, perakitan informasi terkompresi yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan. Bentuk tampilan yang paling sering untuk data kualitatif di masa lalu adalah teks yang diperpanjang. Dalam pekerjaan kami, kami menjadi yakin bahwa tampilan yang bagus adalah jalan utama untuk melakukannya analisis kualitatif yang kuat.

Aliran ketiga dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal data koleksi analisis kualitatif mengartikan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, sebab akibat arus, dan proposisi. Peneliti yang kompeten memegang kesimpulan ini dengan ringan, mempertahankan keterbukaan dan skeptisisme.

Teknik Keabsahan Data

Moloeng, (2011:324) mengatakan bahwa untuk menentukan kebasahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang berdasarkan dengan beberapa teknik pemeriksaan kriteria tertentu. Adapun 4 teknik pemeriksaan yang dapat digunakan untuk menguji kebasahan data pada penelitian ini, yakni:

1. Kepercayaan (*credibility*)
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Ketergantungan (*dependability*)
4. Kepastian (*Confirmability*)

Hasil dan Pembahasan

Peran Tim Penggerak PKK Kota Malang Sebagai Mitra Kerja Pemerintah dan Organisasi Kemasyarakatan

Peran Tim penggerak PKK Kota Malang dalam rangka mewujudkan pemberdayaan perempuan yang digunakan oleh peneliti yakni teori berdasarkan buku Tim Penggerak PKK Pusat tahun 2015 Sepuluh program pokok PKK yaitu: penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, papan, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat. Kelompok kerja POKJA) sebagai pelaksana program dan kegiatan PKK secara terpadu dilaksanakan oleh pokja-pokja dengan berpedoman pada 10 program pokok PKK, yaitu :

Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Kegiatan Pokja PKK

a. Pokja I : a. Bidang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Penghayatan dan pengamalan Pancasila dengan menumbuhkan ketahanan keluarga melalui kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara perlu dilaksanakan pemahaman secara terpadu. Gotong royong dilaksanakan dengan membangun kerjasama yang baik, menumbuhkan kesadaran, kesetiakawanan sosial, bertenggang rasa, kebersamaan menghormati antar umat beragama antar sesama keluarga, warga, kelompok untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan.

b. Pokja II : a. Bidang Pendidikan dan Keterampilan; b. Bidang Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Dalam pokja 2 beroperasi pada bidang Pendidikan dan dan Pengembangan kehidupan berkoperasi. Keterampilan mempunyai prioritas program meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan keluarga yang mempunyai anak balita mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal. Pokja 2 juga bergerak pada pengembangan kehidupan berkoperasi dalam mewujudkan sumber daya manusia khususnya perempuan. Koperasi ialah gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Pokja III : a. Bidang Pangan; b. Bidang Sandang;

Pokja 3 bergerak pada bidang sandang dan pangan yang dianggap sebagai sebuah konsep hidup manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Sandang mengartikan pakaian, pangan mengartikan makanan, ketiganya merupakan kebutuhan pokok bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Prioritas program pangan dengan mewujudkan ketahanan pangan keluarga melalui penganekaragaman pangan dengan pola pangan 3B (beragam, bergizi, berimbang) sesuai potensi daerah.

d. Pokja IV : a. Bidang Kesehatan; b. Bidang Kelestarian Lingkungan Hidup; c. Perencanaan Sehat.

Pokja 4 bergerak pada Meningkatkan pencapaian tujuan pembangunan milenium. Meningkatkan budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Mengembangkan dan membina pelaksanaan kegiatan POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu). Meningkatkan kegiatan dalam program perencanaan sehat dengan meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan kesertaan dalam program keluarga berencana dan berorientasi pada masa depan dengan cara menabung serta mengatur keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga.

Adanya Program-Program Pemerintah Yang Sejalan Dengan Program Gerakan PKK Dengan adanya penerbitan Peraturan Menteri Dalam negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 mengenai gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga bahwa tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang selanjutnya disingkat TP PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi/lembaga kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. Partisipasi Keaktifan Masyarakat dalam Kegiatan Setiap Pokja PKK

Dalam hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa TP PKK Kota Malang selalu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pendapat. Masyarakat dilibatkan setiap kali penentuan program kerja yang akan dilaksanakan. Sebelum perencanaan program kerja pihak pengurus PKK akan melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu yang pada akhirnya akan menjadi pedoman untuk merencanakan program kerja . Wujud partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Faktor pendukung TP PKK Kota Malang dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan adalah semangat masyarakat, program kerja yang mendukung untuk pelaksanaan program pendidikan dan keterampilan, kesadaran masyarakat yang menyatakan tanggapan bahwa kegiatan ini sangat baik dan bagus, tempat pelaksanaan kegiatan, dan dukungan pemerintah yaitu Lembaga swadaya masyarakat (LSM) adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang non pemerintahan yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari

kegiatannya. Dalam kegiatannya banyak LSM perempuan yang tujuannya bersinergi dengan program-program PKK dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan. semua bentuk kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di TP PKK Kota Malang dilakukan untuk mewujudkan program kerja yang lebih baik lagi dan bisa memuaskan masyarakat dalam menerima manfaat di TP PKK Kota Malang. Sarana dan prasarana dalam proses organisasi sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk memberikan layanan secara profesional sesuai dengan bidangnya dalam proses kegiatan yang efektif dan efisien pula. semua bentuk kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di TP PKK Kota Malang dilakukan untuk mewujudkan program kerja yang lebih baik lagi dan bisa memuaskan masyarakat dalam menerima manfaat di TP PKK Kota Malang. Sarana dan prasarana dalam proses organisasi sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk memberikan layanan secara profesional sesuai dengan bidangnya dalam proses kegiatan yang efektif dan efisien pula. anggaran juga menjadi faktor pendukung anggaran yang disalurkan pemerintah sudah cukup membantu dalam pelaksanaan program kerja di setiap pokja, meskipun dilapangan yang dilihat oleh peneliti ada sebagian kegiatan yang sumber dananya berdasarkan iuran warga setempat seperti posyandu dan pos paud. Karena para kadernya adalah tenaga ahli dibidangnya dan mendapatkan insentif dari pemerintah tapi dirasa kurang cukup sehingga iuran warga yang menjadi solusinya dengan membayar seikhlasnya.

Selama adanya pandemi covid-19 pemerintah kota malang membuat kebijakan dengan memberikan program kerja secara online agar masyarakat merasa lebih dimudahkan dalam pelaksanaan program kerja di setiap pokja melalui aplikasi online seperti zoom, google meet atau google schooler untuk meminimalisir penggerombolan saat pelaksanaan program kerja. Dimasa pandemic ini memang penghambat pelaksanaan program kerja jadi ada beberapa yang ditunda karena saat ini pemerintah menerapkan PPKM sehingga terjadi kemunduran jadwal kegiatan karena menghindari keramaian pelaksanaan program dilaksanakan online namun jika keadaan memungkinkan tetap dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah. Terdapat juga di dalam organisasi PKK pengurus merupakan relawan yang jadi terkadang kapasitas kadernya belum memenuhi sehingga anggota lain harus menyesuaikan. Kader-kader wilayah PKK merupakan lansia namun mempunyai semangat

kerja yang tinggi meskipun masih kurang mumpuni untuk teknologi sehingga laporan yang seharusnya di sampaikan secara digital menjadi ditulis tangan.

Kesimpulan

Peran Tim Penggerak PKK ditunjuk sebagai mitra kerja pemerintah dan organisasi/lembaga kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK yang dibagi menjadi 4 kelompok kerja sesuai dengan fungsinya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bertujuan pada meningkatkan partisipasi pemberdayaan perempuan di Kota Malang yang dibagi menjadi 4 pokja. Kebijakan atau keterlibatan pemerintah dalam PKK yang berupaya meningkatkan partisipasi pemberdayaan perempuan di Kota malang sudah cukup efektif dalam penanganannya Partisipasi Keaktifan Masyarakat dalam Kegiatan Setiap Pokja PKK. Partisipasi masyarakat dapat terlihat dengan adanya musyawarah mufakat anggota PKK. Keberhasilan dapat dilihat dari suatu program PKK. Terdapat faktor pendukung TP PKK Kota Malang dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan untuk pelaksanaan program pendidikan dan keterampilan, kesadaran masyarakat yang menyatakan tanggapan bahwa kegiatan ini sangat baik dan bagus, tempat pelaksanaan kegiatan, dan dukungan pemerintah keterlibatan LSM, sarana dan prasarana, maupun anggaran pengelolaan program

Saran

Pelaksanaan program kerja selama adanya pandemi covid-19 pemerintah kota malang membuat kebijakan dengan memberikan program kerja secara online. Adapun saran peneliti dari faktor penghambat ini sebaiknya program kerja tetap dilaksanakan mengingat adanya anggaran yang sudah diberikan oleh pemerintah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang sudah diterapkan sehingga diharapkan pada era pandemic ini program kerja dapat dilaksanakan sesuai dengan laporan kegiatan yang diajukan ke pemerintahan pusat.

Kader PKK yang kurang kompeten menjadi faktor penghambat jalannya proses administrasi dan laporan kegiatan karena kader-kader wilayah PKK merupakan lansia. Adapun saran peneliti dari faktor penghambat ini sebaiknya kader PKK dapat mengadakan pelatihan komputer dan digital mengingat teknologi saat ini semakin berkembang dan sumber daya manusia harus bisa memanfaatkannya, kerja sama sesama anggota harus ada dalam penanganannya.

Daftar Pustaka

- Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung Humaniora, 2011
- Adi, Isbandi Rukminto. (2001). *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi VI
- BPHN Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, *Kompendium Tentang Hak-hak Perempuan*
- Edi Suharto, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*, Bandung : Refika Aditama
- Hubeis Aida Vitalaya S, 2010, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa Ke Masa*, Bogor : IPB Press
- Huraerah, Abu. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Kartasasmitha Ginandjar, 2007, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta : Ar Ruzz Media
- Mochamad Ridwan, 2020, *Pengembangan Ekonomi Berbasis Sumberdaya Alam Lingkungan*, (Yogyakarta: BILDUNG) hal 22
- Muslim Azis, 2012, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : Samudra Biru
- Notopuro Hardjito, 1984, *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan Indonesia*, Jakarta : Balai Aksara
- Prof .Dr.Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2018).
- Soekanto Soerjono, 2001, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suartha Nyoman, 2015, *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Jakarta : PT RajaGrafindo
- Suyanto Bagong & Emy Susanti Hendarso, 1996, *Wanita Dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju Ke Pemberdayaan*, Surabaya : Airlangga University Press
- Theresia Aprillia, 2015, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung : Alfabeta
- Totok Mardikanto dan Poerwakoto Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Zubaedy, 2013, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Sumber Jurnal dan Skripsi

- Aslichati Lilik, 2011, *Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan*, Jurnal Vol. 7 No. 1
- Barus Rehia K. I, 2015. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Media Sosial*, Jurnal Vol. 1 No. 2
- Ganjar Gagan & Mukran Roni, 2015 *Pemberdayaan Perempuan Melalui Daya Saing Produk Berbahan Ramah Lingkungan dan UKM*, Jurnal Vol 1 No. 2
- Suryana, Sawa. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: Unnes Press.
- Tim Penggerak PKK Pusat, 2015, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan PKK*, Jakarta : Tim Penggerak Pusat.

Sumber undang-undang

- Keppres Nomor 134 Tahun 1999 Kementerian Pemberdayaan Perempuan
- Peraturan Pelaksanaan peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 mengenai gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga
- Peraturan kemendagri Nomor 36 Tahun 2020 tentang TP PKK sebagai mitra pemerintah

Sumber Internet

- Anonim. (2006). Empowerment and Urban Poverty Alleviation in Indonesia. (Online). (<http://wordpress.com/2006/11/20/empowerment-and-urbanpoverty-alleviation-in-indonesia/>) diakses pada 12 februari 2021

